

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi mempunyai pengaruh dan peran yang penting dalam menjaga kesehatan bayi. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 imunisasi merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan yang bertujuan melindungi bayi dari berbagai penyakit, terutama karena mereka termasuk kelompok yang rentan. Selain itu, imunisasi juga dikenal sebagai metode pencegahan primer terhadap infeksi yang paling efisien dan hemat biaya. Tidak hanya memberikan perlindungan individu dari penyakit berbahaya, imunisasi juga dapat mencegah penyebaran penyakit menular.⁽¹⁾

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2017, tujuan umum penyelenggaraan program imunisasi di Indonesia adalah menurunkan angka kesakitan, kecacatan, serta kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Selain itu, imunisasi juga berfungsi untuk mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sesuai dengan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), serta mewujudkan *Universal Child Immunization* (UCI), yaitu kondisi ketika minimal 80% bayi telah memperoleh imunisasi dasar lengkap.⁽²⁾

Ketidaklengkapan imunisasi juga meningkatkan risiko penurunan harapan hidup, karena anak menjadi lebih mudah tertular penyakit berbahaya seperti campak, TBC, hepatitis, pneumonia, difteri, dan batuk rejan yang dapat menimbulkan komplikasi serius hingga kematian. Organisasi UNICEF melaporkan bahwa anak yang tidak menerima imunisasi lengkap lebih rentan terserang berbagai penyakit infeksi, yang berdampak pada

salah satu langkah penting dalam mencegah dampak kesehatan jangka panjang pada anak.⁽³⁾

Berdasarkan data WHO tahun 2023, tercatat sekitar 14,5 juta anak belum mendapatkan dosis pertama vaksin DPT, yang mencerminkan keterbatasan akses terhadap imunisasi dan layanan kesehatan lainnya. Selain itu, sekitar 6,5 juta anak hanya menerima imunisasi secara tidak lengkap. Dari total sekitar 21 juta anak tersebut, kurang dari 60% di antaranya berasal dari sepuluh negara, yaitu Afghanistan, Angola, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Sudan, dan Yaman. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, WHO menetapkan *Immunization Agenda 2030* (IA2030) sebagai visi dan strategi global yang komprehensif dan ambisius dalam bidang vaksin dan imunisasi untuk periode 2021–2030, yang disusun melalui kolaborasi dan kontribusi dari ratusan negara serta berbagai organisasi di seluruh dunia.⁽⁴⁾

Pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan setiap bayi dan anak memperoleh imunisasi lengkap. Ketentuan mengenai pelaksanaan imunisasi diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017. Setiap anak yang telah mendapatkan imunisasi awal harus melengkapi seluruh dosis sesuai dengan jadwal yang ditetapkan agar kekebalan tubuh yang terbentuk dapat optimal. Berdasarkan peraturan tersebut, pemerintah Indonesia menyelenggarakan beberapa program imunisasi, di antaranya imunisasi dasar lengkap (IDL), imunisasi lanjutan dan tambahan, serta imunisasi rutin.⁽⁵⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pencapaiannya. Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap tercatat sebesar 99,6%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 95,4%.⁽⁵⁾ Penurunan cakupan kembali terjadi pada tahun 2024, di mana cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional menurun cukup signifikan menjadi

83,09%.⁽⁶⁾ Kondisi ini menunjukkan adanya tren penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap dalam tiga tahun terakhir yang berpotensi memengaruhi upaya pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–11 bulan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kecenderungan fluktuatif. Pada tahun 2022, capaian imunisasi dasar lengkap tercatat sebesar 68,6%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 61,2%. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2024, di mana capaian imunisasi dasar lengkap kembali menurun menjadi 52,1%. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan capaian imunisasi dasar lengkap secara bertahap dalam dua tahun terakhir dan menggambarkan bahwa pelaksanaan program imunisasi belum berjalan secara optimal serta masih jauh dari target yang ditetapkan. Penurunan capaian pada tahun 2024 menjadi perhatian penting karena menunjukkan meningkatnya jumlah bayi yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap.⁽⁷⁾

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kota Padang menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, capaian imunisasi dasar lengkap mencapai 75,8%, namun menurun menjadi 69,2% pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan cakupan hingga 83,3%. Walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2024, angka tersebut masih belum mencapai target nasional imunisasi dasar lengkap. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang masih membutuhkan perhatian serta upaya peningkatan secara berkelanjutan.⁽⁸⁾

Berdasarkan 24 puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Air Dingin dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki capaian imunisasi dasar lengkap yang relatif rendah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang, sejak tahun 2022 Puskesmas Air Dingin konsisten berada pada tiga urutan terendah capaian imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2024, Puskesmas Air Dingin menempati peringkat terendah dengan capaian sebesar 52,6%, dan pada tahun 2025 hingga bulan November capaian tersebut kembali menurun menjadi 23,9%. Kondisi ini menunjukkan masih adanya permasalahan dalam pemberian imunisasi dasar pada anak, sehingga Puskesmas Air Dingin dipandang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar.

Puskesmas Air Dingin merupakan wilayah kerja dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah di Kota Padang pada tahun 2024. Berdasarkan data tiga tahun terakhir, cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah ini menunjukkan tren yang berfluktuasi dan relatif rendah, yaitu 56,8% pada tahun 2022, menurun menjadi 42,2% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 52,6% pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 capaian tersebut kembali turun menjadi 37%. Walaupun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2024, angka tersebut masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Dari total 664 bayi yang menjadi sasaran, sebanyak 380 bayi (57,2%) telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan 284 bayi (42,8%) belum memperoleh imunisasi sesuai standar pelayanan yang berlaku.⁽⁹⁾

Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang mencakup tiga kelurahan, yaitu Balai Gadang, Air Pacah, dan Lubuk Minturun. Berdasarkan data cakupan imunisasi dasar lengkap dalam tiga tahun terakhir, Kelurahan Air Pacah menunjukkan persentase terendah dibandingkan dua kelurahan lainnya. Pada tahun 2024, cakupan imunisasi dasar lengkap

di wilayah tersebut sebesar 51,2%, lalu menurun cukup tajam menjadi 28,4% pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan imunisasi dasar, sehingga Kelurahan Air Pacah dipandang tepat dan layak dijadikan lokasi penelitian.

Pemberian imunisasi dasar pada anak merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan karena mencerminkan tindakan orang tua dalam upaya pencegahan penyakit. Berdasarkan teori Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pendidikan, pekerjaan, serta sikap ibu yang berperan dalam membentuk kesiapan orang tua dalam mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Faktor pemungkin berkaitan dengan ketersediaan serta kemudahan akses terhadap pelayanan imunisasi, sedangkan faktor penguat mencakup dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Perilaku kesehatan yang baik ditunjukkan melalui kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal, sedangkan perilaku kesehatan yang kurang baik tercermin dari ketidaklengkapan imunisasi, sehingga teori Lawrence Green digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan perilaku orang tua dalam pemberian imunisasi dasar pada anak.⁽¹⁰⁾

Menurut Penelitian Igianny pada tahun 2020, dukungan keluarga yang meliputi suami, orang tua, mertua, serta kerabat lainnya memiliki peran penting dalam proses pemberian imunisasi pada anak. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi, dorongan, dan keyakinan kepada ibu mengenai pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Hubungan keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi ibu untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menimbulkan keraguan pada ibu dan berujung pada tidak diberikannya imunisasi lengkap pada anak.⁽¹¹⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriana, Partijah, dan Pramardika tahun

2020 yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak usia 9–11 bulan, di mana dukungan keluarga berkontribusi terhadap keputusan ibu dalam memberikan imunisasi.⁽¹²⁾

Menurut Penelitian Silpia dkk pada tahun 2023 menunjukkan adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi pada anak. Ibu yang memperoleh peran tenaga kesehatan yang baik cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, sedangkan ibu yang merasa tenaga kesehatan kurang berperan lebih banyak memiliki anak dengan imunisasi tidak lengkap. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam pemberian imunisasi. Sikap ibu juga berperan penting, di mana ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi lebih berisiko tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang bersikap positif.⁽¹³⁾

Menurut penelitian Intan dkk pada tahun 2022 menunjukkan adanya ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi, yang tercermin dari pandangan bahwa imunisasi tidak memberikan perlindungan penuh, imunisasi dapat menyebabkan anak demam, imunisasi dapat dilakukan kapan saja, serta anggapan bahwa anak di bawah usia satu tahun tidak perlu mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sikap tersebut berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam pemberian imunisasi pada anak. Temuan ini sejalan dengan Menurut penelitian Wibowo pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa sikap negatif terhadap imunisasi lebih banyak dijumpai pada ibu dengan status imunisasi dasar anak yang tidak lengkap. Sebagian besar responden yang tidak melengkapi imunisasi dasar anak tercatat memiliki sikap negatif terhadap imunisasi.⁽¹⁴⁾

Menurut penelitian Oktania dkk pada tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan

keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Selain itu, sikap ibu yang negatif terhadap imunisasi berhubungan secara signifikan dengan rendahnya kepatuhan dalam melengkapi imunisasi dasar anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting, di mana ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga cenderung memiliki anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga.⁽¹⁵⁾

Menurut penelitian Stephanie pada tahun 2024 bayi yang berasal dari ibu bekerja dilaporkan memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak memperoleh imunisasi dasar lengkap dibandingkan bayi dari ibu yang tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi dasar, karena ibu yang tidak bekerja memiliki waktu dan kesempatan yang lebih besar untuk membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan.⁽¹⁶⁾ Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, status pekerjaan ibu tidak selalu menjadi hambatan utama dalam pemenuhan imunisasi dasar pada anak. Pemberian imunisasi tetap dapat dilakukan apabila ibu memiliki komitmen dan kesadaran yang baik terhadap pentingnya kesehatan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar balita, dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$.⁽¹⁷⁾

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki anak usia 1–2 tahun di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap masih tergolong rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 10 anak, sebanyak 8 anak belum memperoleh imunisasi dasar lengkap, sementara 2 anak telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dari anak yang

imunisasinya tidak lengkap tersebut, 4 anak tidak memperoleh imunisasi karena dalam kondisi sakit pada saat jadwal pemberian imunisasi sehingga harus ditunda, sedangkan 4 anak lainnya tidak diimunisasi akibat tidak adanya persetujuan dari ayah. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketidaklengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh kondisi kesehatan anak serta kurangnya dukungan keluarga, terutama dari pihak ayah. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 1–2 tahun di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, Tahun 2026.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa masih terdapat berbagai masalah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memberikan imunisasi. Penelitian ini berfokus pada “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12-23 Bulan Di Kelurahan Air Pacah Kota Padang Tahun 2026”, dengan menganalisis beberapa variabel yang berperan, yaitu dukungan keluarga, sikap negatif ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan sikap tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang berhubungan pemberian imunisasi dasar sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian

Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12-23 Bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang Tahun 2026?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui saja Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak 12-23 Bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.
2. Mengetahui distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di kelurahan air pacah kota padang tahun 2026.
3. Mengetahui distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan orang tua pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.
4. Mengetahui distribusi frekuensi Pekerjaan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.
5. Mengetahui distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan orang tua pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.
6. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.

7. Mengetahui distribusi frekuensi sikap pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.
8. Mengetahui distribusi frekuensi peran kader pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.
9. Mengetahui hubungan tingkat Pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026
10. Mengetahui hubungan tingkat Pendidikan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.
11. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.
12. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026.
13. Mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah kota padang tahun 2026.
14. Mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di kelurahan Air Pacah Kota Padang Tahun 2026.
15. Mengetahui hubungan peran kader dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di kelurahan Air Pacah Kota Padang Tahun 2026.
16. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di kelurahan Air Pacah Kota Padang Tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber bacaan ilmiah bagi mahasiswa, khususnya pada bidang kesehatan masyarakat dan kebidanan, serta menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan teori perilaku kesehatan, khususnya teori Lawrence Green, yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai hubungan antara Tingkat pengetahuan, pendidikan orang tua, pekerjaan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, serta sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Air Dingin

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang, sehingga puskesmas dapat mengembangkan solusi untuk masalah yang berkaitan dengan imunisasi dasar terutama di Kelurahan Air Pacah.

2. Bagi Kelurahan Air Pacah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi kelurahan mengenai pemberian imunisasi dasar dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan imunisasi dasar lengkap, serta

mendorong kolaborasi antara kelurahan, puskesmas, kader posyandu, dan tokoh masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memberikan imunisasi dasar pada anak. Sehingga prevalensi penyakit yang disebabkan oleh anak yang tidak mendapatkan imunisasi dapat menurun.

4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan bahan kajian akademik dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya pada bidang kesehatan ibu dan anak serta program imunisasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar, serta sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi status imunisasi dasar pada anak serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian mengenai imunisasi dasar.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, tahun 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi

cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 12-23 bulan sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Air Pacah pada bulan November 2025 sampai dengan Juli 2026. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian imunisasi dasar, sedangkan variabel independen meliputi Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas Kesehatan dan peran kader. Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat, analisis bivariat dan multivariat.

